

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
VII MTs KAMPUNG PANJANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:

FUTRI AMELIA
NPM. 126411955

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Amelia
NPM : 126411955
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali kutipan (baik secara langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan tersebutkan sumbernya, secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 25 Juni 2019

☞ menyatakan,



FUTRI AMELIA
NPM.126411955

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Putri Amelia
NPM : 126411955
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul **HUBUNGAN MOTIVASr BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs KAMPUNG PANJANG** dan siap untuk di ujiankan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, Juni 2019

Pembirbiug I

Prs. Alza ber, M.Si
NIDN. 0004125903

Pembimbing II

Putri Wahyuni, M. Pd
NIDN. 1011018801



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESI'ASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs KAMPUNG PANJANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Putri Amelia
NPM : 126411955
Fakultas/Program Studi : FKIP/ Pendidikan Matematika

Tim Pembimbing,


Pembimbing Utama


Dr. Alzabcr, M.Si
NIDN. 0004125903

Pembimbing Pendamping


Putri Wahyuni, M.Pd
NIDN. 1011018801


Mengetahui,
Ketua Program Studi

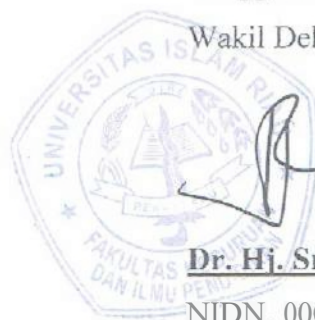

Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002118702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Tanggal: 29 Juni 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005



SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII MTs KAMPUNG PANJANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Putri Amelia
NPM : 126411955
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal: 29 Juni 2019

Susunan Tim Penguji

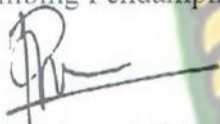
Pembimbing Utama

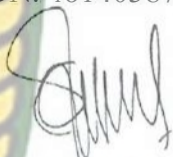

Ors. Alzaber, M.Si
NIDN. 0004125903

Anggota Tim


Rezi, Pd
NIDN. 1014058701

Pembimbing Pendamping


Putri Wahyuni, M.Pd
NIDN.1011018801


Agus Dahlia, M.Si
NIDN. 1011088304


Aulia, Pd
NIDN. 1009098801

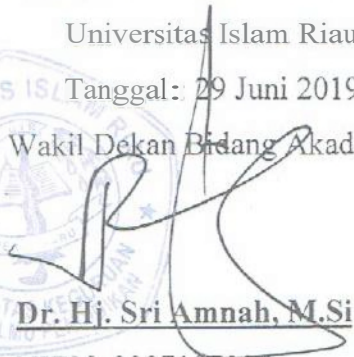
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Tanggal: 29 Juni 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

BERITA ACARA RIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA

Berdasarkan dibawah ini. bahwa:

Nama	:	Drs. Alzaber, M.Si
NIP/NTDN	:	195912041 9890 1 001 0004125903
Fungsional akademik	:	Penata/fllc/Lektor Sertifikat Jjendidik: 11110100600810
Jabatan	:	Pembimbing utama


Benar telah melaksanakan birnbingan sebagai berikut:

Nama	:	Futri Amelia
NPM	:	126411955
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Proposal	:	Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Karuncuz Panjang


Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu bimbingan	Derita Birnbingan	Paraf
1	Senin, 11 Maret 2019	Perbaiki format	
2	Senin, 18 Maret 2019	ACC Seminar Proposal	
3	Kamis, 26 Juni 2019	ACC Ujian Skripsi	

Pembimbing Utama


Drs. Alzeber, M.Si
NIP.1959120419890 1 001
NIDN. 0004125903

Pekanbaru, 26 juni 2019
Wakil Dekan


Drs. Sri Amnah, M.Si
NIP.19701007 199803 2 002
NJDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING PENDAMPING**

Berdasarkan dibawah ini, bahwa:

Nama	:	Putri Wahyuni, M.Pd
NIP/NIDN	:	
Fungsional akademik	:	Asisten Ahli/IIJb
Jabatan	:	Pembimbing Pendamping

Benar telah melaksanakan bimbingan sebagai berikut:

Nama	:	Futri Amelia
NPM	:	126411955
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Proposal	:	Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Kampung Panjang

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

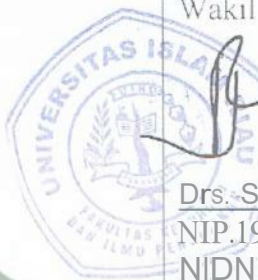
No	Waktu bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	Senin, 11 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca kembali buku pedoman 2. Perhatikan cara mengutip 3. Tambah referensi dari jurnal 4. Perhatikan cara penentuan sampel 5. Tambah daftar pustaka 6. Lengkapi perangkat angket (sesuaikan dengan indicator motivasi) 	f-
2	Senin, 18 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lengkapi daftar pustaka 2. Perbaiki angket 3. Perbaiki berdasarkan saran yang ditandai 	?
3	Rabu, 20 Maret 2019	ACC Ujian seminar proposal	?
4	Rabu, 26 Juni 2019	ACC Ujian Skripsi	S-

Pembimbing pendamping



Putri Wahyuni, M.Pd
NIDN. 1011018801

Pekanbaru, 26 Juni 2019
Wakil Dekan



Drs. Sri Amnah, M.Si
NIP.19701007 199803 2 002
NIDN. 0007107005



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR: *tct.-r* /FKIP-UIR/Kpts/2019

Tentang : Penujukao Pembimbing I Dan Pembimbing II Peulisan Skripsi Mahasiswa FKJP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbaog : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk. Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi.
e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kcp/YLPI-W1976 Tentang Peraturan Dasar Unversitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor, 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal.31 Maret 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : l. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Pembimbing
1.	Ors. Alzaber, M.Si.	Lektor - Penata/ III/c	Pembimbing Utama
2.	Putri Wahyuni, M.Pd.	Asisten Ahli - Penata Muda Tk.1/ III/b	Pembimbing Pendamping

Nama Mahasiswa	Futri Amelia
NPM	126411955
Program Study	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Kampung Panjang.

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan blnbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya,

Kutipan : Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru
Tanggal : 20 Juni 2019



Ors. Alzaber, M.Si.
NIP. 19591204 198610 1001

Tembusan dislmpalkan kepada :

1. Ytb.Rektor UIR Pekanbaru
2. Yth.Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
3. Yth.Kerua Program Study Pendidiluln Matematika FK.IP UIR Pekanbaru
- 4.Pertinggal..



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 20 Juni 2019

Nomor : *tovr* /E-UIR/27-FKIP/2019
Hal : *Izin riset*

Kepada Yth Bapak Gubernur Riau
C/q Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di—
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Putri Amelia
Nomor Pokok Mhs : 126411955
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Matematika

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "Hubuogao Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Kampuog Panjang".

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

assalam

1Dekan,

Drs. Alzاهر, M.Si

NIP/NPK: 19591 204 198910 1001

Sertifikasi: 11110100600810

NIDN.0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :





PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/OPMPTSP/NON IZIN-RISSET/23753
 TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISSET/PRA RISSET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan izin riset dari : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 1027/E-UIR/27-FKIP/2019 Tanggal 20 Juni 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Futri Amelia |
| 2. NIM / KTP | : | 126411955 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN MATEMATIKA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | SUNGAI TONANG |
| 6. Judul Penelitian | : | Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Kampung Panjang |
| 7. Lokasi Penelitian | : | MTS KAMPUNG PANJANG |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 28 Juni 2019

	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU
	EVAREFITA, SE, M.Si Pembina Utama Muda NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan:

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Sadan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Asip/Asip/Asip



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

Kode Pos : 28412

BANGKINANGKOTA

REKOMENDASI

Nomor : 070/KKBP/2018/511

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/23753 tanggal 28 Juni 2019, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada :

- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | FUTRI AMELIA |
| 2. NIM | : | 126411955 |
| 3. Universitas | : | UNIVERSITAS ISLAM RIAU |
| 4. Program Studi | : | PENDIDIKAN MATEMATIKA |
| 5. Jenjang | : | SI |
| 6. Alamat | : | SUNGA! TONANG |
| 7. Judul Penelitian | : | HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS KAMPUNG PANJANG |
| 8. Lokasi Penelitian | : | MTS KAMPUNG PANJANG |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pras riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 9 Juli 2019

an. **KEPALA KANTOR KESBANGPOL**
Kasi Kesatuan Bangsa



Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar Di Bangkinang
2. Kepala MTs Kampung Panjang
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru.
4. Yang Bersangkutan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



REKOMENDASI

Nomor: B. /KK.04.4/OT.01.4/07/2019

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPILAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar berdasarkan permohonan dari Fitri Amelia tanggal 09 Juli 2019, dengan ini memberikan rekomendasi / izin Penelitian kepada :

1. Nama : Fitri Amelia
2. NIM : 126411955
3. Universitas : Universitas Islam Riau
4. Program Studi : Pendidikan Matematika
5. Jenjang : S1
6. Alamat : Sungai Tonang
7. Judul Penelitian : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS VII MTS KAMPUNG PANJANG
8. Lokasi : KAMPUNG PANJANG

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (Enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset ini dan terima kasih.

Bangkinang, 09 Juli 2019

An. Kepala
Ka. Sub. Bagian Tatausaha



FUADI AHMAD
NIP. 197012082005011004

Rekomendasi ini disamoikat Lkeoada Yth:

1. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
2. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH DESA KAMPUNG PANJANG
KEC. KAMPAR UTARA KAB. KAMPAR

NSM : 121214010019

Alamat : Kampung Panjang Airtiris

Kode Pos 28461

SURAT KETERANGAN RISET PENELITIAN

NO: 54/MTs/KP/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Desa Kp. Panjang Kee. Kampar Utara Kab. Kampar menerangkan bahwa :

Nama : FUTRI AMELIA
NPM : 126411955
Jurusan : PENDIDIKAN MATEMATIKA
Alamat : SUNGAI TONANG
Judul Skripsi : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs DESA KP. PANJANG .

Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset Peneitian Skripsi pada Madrasah Tsnawiyah Desa Kp. Panjang yang kami pimpin.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Kp. Panjang, 21 Juni 2019

Kepala Madrasah


IDRUS, S. Ag
NIP. 19711221 200003 1 001

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa
Kelas VII MTs Kampung Panjang

FUTRI AMELIA
NPM. 126411955

Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau.
Pembimbing Utama: Drs. Alzaber, M.Si
Pembimbing Pendamping: Putri Wahyuni, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Kampung Panjang, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 45 responden. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan penyebaran angket dan dokumentasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII MTs Kampung Panjang, instrumen pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas dan uji validitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam angket ini adalah uji regresi dan uji signifikan koefisien. Dari hasil penelitian ini diperoleh analisis regresi yang didapat $Y = 37,254 + 0,510x$, sedangkan t_{hitung} sebesar 2,53 dan nilai t_{tabel} 2,018. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Kampung Panjang.

Kata Kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, siswa MTs

Relationship between Learning Motivation and Student Mathematics Learning
Achievement Class VII of Kampung Panjang MTs

FUTRI AMELIA
NPM. 126411955

Thesis Mathematics Education Study Program FK.IP Riau Islamic University.

Main Advisor: Drs, Alzaber, M.Sc.
Counselor Advisor: Putri Wahyuni, M.Pd



ABSTRAK

This study aims to determine the relationship between learning motivation and matematika learning achievement of class VII students of Kampung Panjang MTs, with a total sample of 45 respondents. The method of data collection was carried out by distributing questionnaires and documentation to determine the learning motivation of VII grade students in Kampung Panjang MTs, the collection instruments used in this study were reliability tests and validity tests. The data analysis technique used in this questionnaire is the regression test and significant coefficient test. From the results of this study obtained a regression analysis that can be obtained $Y = 37.254 + 0.510x$, while t_{count} is 2.53 and t_{table} value is 2.018. By comparing the value of t_{count} and t_{table} , it can be found that $t_{count} > t_{table}$, so it can be concluded that there is a significant relationship between learning motivation and mathematics learning achievement of class VII students of Kampung Panjang MTs.

Keywords: learning motivation, learning achievement, MTs students

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur dilimpahkan hanya kepada Allah, yang telah memberikan rahmat dan karunia_Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VU MTs Kampung Panjang**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana (S1).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak Leo Adhar Effendi, S.Pd.,M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak memberi saran, arahan dan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Putri Wahyuni, M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberi saran, arahan, dukungan, motivasi, pengetahuan serta bimbingan yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau khususnya para Dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Matematika.
6. Terimakasih untuk Kepala Sekolah beserta seluruh guru dan karyawan MTs Kampung Panjang.
7. Teman-teman ku yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, terimakasih atas dukungan, motivasi, dan dorongan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Demikian pengantar dari penulis, lebih dan kurang penulis mohon maaf Penulis hanyalah manusia biasa yang masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

, assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pek. anbaru, Juni 2019

Hormat Saya,

Futri Amelia



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSRAK	i
KATAPENGANTAR	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
DAFTAR 181	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Defisi Operasional.....	7
BAB 2 TINJAUAN TEORI	
2.1 Tinjauan Teori	8
2.2 Penelitian yang Relevan.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
2.4 Hipotesis Penelitian.....	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Bentuk Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.4 Instrumen Penelitian.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.6 Uji Coba Instrumen	23
3.7 Teknik Analisis Data.....	25
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	29
4.2 Hasil Penelitian Inferensial	41
4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	41
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	42
4.5 Kelengkapan dan Kekurangan Penelitian	42
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Siswa MTs Kampung Panjang.....	20
Tabel 2. Angket Motivasi Belajar Siswa.....	22
Tabel 3. Bobot Penilaian Jawaban Angket.....	23
Tabel 4. Pedoman Untuk Memberi Interpolasi Koefisien Korelasi	25
Tabel 5. Tingkat Persentase Jawaban Responden Terhadap Angket	26
Tabel 6. Modifikasi Penggolongan Angket.....	26
Tabel 7. Berusaha Mengerjakan Tugas Sampai Berhasil	29
Tabel 8. Berusaha Membuktikan Bisa Menyelesaikannya.....	30
Tabel 9. Lalai Dalam Mengerjakan PR yang Diberikan	30
Tabel 10. Tidak Akan Berpikir Lagi Untuk Mengerjakannya.....	31
Tabel 11. Berusaha Menyelesaikan Soal Matematika.....	31
Tabel 12. Berusaha Belajar Lebih Giat	32
Tabel 13. Belajar Sungguh-sungguh Agar Berhasil Dalam Pelajaran Matematika...	32
Tabel 14. Pelajaran Matematika yang Diberikan Mendorong Rasa Ingin Tahu siswa	33
Tabel 15. Mendapatkan soal matematika yang Tidak Bisa Menyelesaikannya	33
Tabel 16. Lebih Suka Mengerjakan Soal Matematika Terlebih Dahulu di Rumah Tentang Materi yang Akan Dipelajari	34
Tabel 17. Berkonsentrasi Dalam Pelajaran Matematika	34
Tabel 18. Berdiskusi Memecahkan Persoalan Matematika.....	35
Tabel 19. Senang Mempelajari Pelajaran Lain yang Dianggap Mudah Dari Pelajaran Matematika.....	35
Tabel 20. Tidak Suka Sebelum Belajar Selalu Diadakan Kuis Secara Tiba-tiba	36
Tabel 21. Tidak Suka Mengulangi Pelajaran Matematika di Sekolah	36

Tabel 22. Menanyakan Pekerjaan Rumah Kepada Orang Tua atau Orang Lain Yang Lebih Mengerti	37
Tabel 23. Pujian Dari Guru Membuat Lebih Giat Belajar	37
Tabel 24. Merpergunakan Waktu Untuk Belajar	38
Tabel 25. Mengerjakan Soal Matematika Sampai Bisa.....	38
Tabel 26. Malas Mengerjakan Soal Matematika pada Buku dan LKS	39
Tabel 27. Tidak Pemah Mengulang Pelajaran yang diberikan Oleh Guru di Rumah.	39
Tabel 28. Mencari Sumber Pelajaran Lain yang Berkaitan dengan Matematika	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	46
Lampiran 2. Angket Uji Coba Motivasi Belajar Matematika	47
Lampiran 3. Data Mentah Uji Coba Angket Motivasi Belajar	50
Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen.....	54
Lampiran 5. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Setelah Uji Coba	56
Lampiran 6. Angket Motivasi Belajar Matematika.....	57
Lampiran 7. Korelasi Skor Ganjil Genap	59
Lampiran 8. Memasukkan Nilai Korelasi Rumus Spearman Borwn	61
Lampiran 9. Rekapitulasi Jawaban Responden	62
Lampiran 10. Data Motivasi Belajar Siswa (X)	64
Lampiran 11. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa.....	66
Lampiran 12. Skor Angket Dalam Bentuk Persen (%)	71
Lampiran 13. Nilai Ujian Semester MTs Kampung Panjang	73
Lampiran 14. Deskriptif Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Kampung Panjang	75
Lampiran 15. Rekapitulasi Data Penelitian	77
Lampiran 16. Regresi Linear Sederhana	80
Lampiran 17. Uji Signifikan Koefisien Korelasi	84
Lampiran 18. Mencari Nilai <i>t_{tabel}</i> dengan Rumus Interpolasi	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UU No. 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 di atas, dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan peserta didik yang aktif adalah melalui pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah.

Yamin (2010: 108) "sekolah merupakan tempat belajar anak-anak terkondisi, terstruktur yang dapat membentuk perilaku dan watak. anak. Menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan cita-cita harapan orang tua, masyarakat.

Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah tempat belajar".

Selanjutnya Suardi (2015: 16) menyatakan "Bahwa belajar perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang disorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan".

Belajar merupakan sarana untuk mengembangkan potensi bakat yang dimiliki oleh manusia. Dengan belajar kita bisa memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan kreativitas, serta membentuk kepribadian yang baik sehingga dapat tercipta manusia yang berkualitas tinggi.

Motivasi sangat penting dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar. Karena setiap individu mempunyai kebutuhan atau keinginan. Setiap kebutuhan dan keinginan perlu memperoleh pemenuhan. Dalam batas tertentu upaya memenuhi kebutuhan itu seringkali merupakan tujuan. Bila tujuan tercapai, maka kebutuhan atau keinginan terpenuhi. Sedangkan dorongan untuk memenuhi

kebutuhan atau mencapai tujuan itu sendiri merupakan motivasi. Motivasi belajar berkaitan erat dengan sesuatu yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri.

Menurut Sudirman (2003: 89) mengatakan "Bila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka aktivitas belajar akan muncul dengan kuat. Motivasi belajar itu disebut motivasi intrinsik. Jadi munculnya motivasi intrinsik dalam belajar, karena siswa ingin menguasai kemampuan yang terkandung di dalam tujuan pembelajaran".

Menurut Djamarah (2012: 24) mengatakan: Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Belajar efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal.

Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, yaitu ada dorongan dan minat. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia misalnya : ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana yang memadai. Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi.

Dalam pembelajaran matematika khususnya, motivasi belajar sangatlah diperlukan mengingat matematika adalah pelajaran yang dianggap sulit dan menjadi mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh kebanyakan siswa. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu diperlukan motivasi dari dalam diri siswa agar hasil belajar menjadi baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 16 April 2019 di MTs Kampung Panjang pada siswa dan guru bidang studi Matematika, hasil wawancara tentang motivasi belajar siswa kelas VII A dan VII B dalam mengikuti proses belajar

pembelajaran matematika masih kurang, karena motivasi siswa untuk belajar dengan baik dan serius dalam pembelajaran matematika masih kurang. Karena mereka berfikir belajar matematika sulit dan membosankan. Maka dengan itu motivasi mereka dalam belajar rendah, berakibat pada prestasi belajar siswa yang kurang maksimal.

Menurut hasil wawancara guru bidang studi matematika MTs Kampung Panjang ditemukan gejala-gejala tentang motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika antara lain:

1. Masih tampak sebagian siswa yang masih kurang serius dalam pembelajaran matematika.
2. Siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti berbicara bersama teman-teman sebangku, bermain-main dan ketika ada guru yang menjelaskan di depan hanya siswa yang duduk di depan yang memperhatikan.

Dengan demikian sedikit yang mencapai KKM. Sedangkan hasil wawancara pada siswa, sebagian mereka mengatakan suka belajar matematika dan ada yang tidak suka belajar matematika. Bagi siswa yang suka belajar matematika mereka berfikir belajar matematika itu menyenangkan dan asik karena belajar matematika banyak menghitung, dan apabila guru memberikan latihan mereka lebih cenderung mengerjakan sendiri, dan setiap utangan mereka berusaha membuktikan bahwa mereka bisa dan paham dengan pelajaran matematika. Sedangkan bagi siswa yang tidak suka belajar matematika, mereka cenderung bermain-main dalam belajar dan apabila guru memberikan latihan mereka lebih memilih menunggu jawaban dari temannya, sehingga mereka berfikir belajar matematika itu sulit disebabkan berkaitan dengan angka-angka, rumus-rumus, menghitung, sehingga mereka cenderung bingung dan membuat semangat mereka untuk belajar sangat kurang.

Respon siswa ketika guru memulai pelajaran matematika masih kurang bersemangat. Karena bagi siswa, pelajaran matematika itu pelajaran yang sangat sulit. Ketika guru memberi kuis ada siswa yang senang dan ada juga yang tidak senang. Siswa yang suka akan selalu membuktikan bahwa mereka bisa untuk

menyelesaikannya, dan siswa yang tidak suka cenderung mengeluh ketika diberi kuis. Oleh karena itu guru memberi soal kepada siswa sebelum memulai pelajaran dengan cara memberi hadiah dan pujian, sedangkan prestasi belajar siswa juga masih rendah. Maka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa matematika guru dapat melakukan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi siswa-siswanya,

Menurut Sadirman (2003: 75):

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, motivasi belajar siswa adalah proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah ditentukan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VU MTs Kampung Panjang".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa MTs Kampung Panjang masih kurang.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa MTs Kampung Panjang?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda pada persoalan pokok serta untuk mendukung hal yang baik, maka peneliti membatasi masalah pada:

Penelitian ini dibatasi pada hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Kampung Panjang.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas VII MTs Kampung Panjang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas VII MTs Kampung Panjang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menempa diri dengan mengadakan berbagai kajian-kajian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah serta untuk mengimplementasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh terhadap realita permasalahan yang ada di lapangan.

b. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan pertimbangan tentang motivasi belajar dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan.

d. Bagi Guru

Sebagai masukan agar lebih membimbing siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

1.7 Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman di dalam peneltian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

- D) Motivasi belajar matematika adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu gunanya mencapai tujuan.
- 2) Prestasi belajar adalah basil pengukuran perubahan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar yang merupakan dalam bentuk angka yang mencerminkan tingkat penguasaan matcri.



BAB2

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (2001: 28) "Belajar adalah sesuatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan". Menurut Slameto (2010: 2) "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Slameto (2010: 13) juga berpendapat bahwa "Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah, selain itu ia juga berpendapat bahwa belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi".

Menurut Thorndike dalam Budiningsih (2004: 21) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu unsur dalam belajar. Tujuan itu seharusnya timbul dan ada pada siswa dalam mempengaruhi prestasi belajar, bila mempunyai tujuan dalam belajar maka tujuan itu akan tercapai apabila siswa benar-benar tekun dalam belajar.

Menurut Dalyono (2009: 48) Tujuan belajar itu ada enam macam, yaitu:

- a. Belajar adalah suatu usaha
- b. Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri
- c. Belajar bertujuan mengubah sikap
- d. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan
- e. Dengan belajar dapat mengubah keterampilan

f. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan tujuan diatas seseorang siswa hendaknya mampu memperoleh kemajuan-kemajuan dari belajar. Apabila siswa atau seseorang masuk sekolah tidak berdasarkan tujuan untuk belajar, melainkan asal masuk saja, tentu siswa tersebut akan sulit mendapatkan kemajuan dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat diatas dapat dicegah beberapa kemungkinan kegagalan seseorang atau siswa dalam menyelesaikan masa belajarnya.

2.1.2 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2003: 73) kata motivasi diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai "Daya Penggerak yang Telah Menjadi Aktif",

Menurut Dalyono (2009: 57) "Motivasi adalah dorongan suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai basil atau ujian yang telah ditentukan". Sardiman (2011: 74) juga mengatakan "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan".

Menurut Woodwort (1955) dalam Sanjaya (2010: 250) mengatakan "A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals". Sesuatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang

untuk melakukan guna mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan di dahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung beberapa unsur penting.

Menurut Dirnyati dan Mulyono (2009: 97) Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivai belajar siswa tampak pada keingan anak sejak dini. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan siswa

Kcinginan seorang anak perlu diiringi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tenang, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkual.

2.1.3 Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi bertujuan untuk mengerakkan mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk sesuatu sehingga dapat memperoleh basil atau mencapai sesuatu yang diharapkan. Belajar sangat diperlukan adanya motivasi, karena adanya motivasi terhadap prestasi belajar akan menjadi maksimal.

Sardiman (2003: 85) mengatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jasa sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penerak, artinya tingkah laku seseorang, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu kegiatan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong, penentu arah, serta menentukan arah perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sanjaya (2010: 261-263) mengatakan bahwa upaya membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Membangkitkan minat siswa
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- e. Berikan penilaian
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- g. Ciptakan persaingan dan kerja sama

2.1.4 Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman(2003: 86) mengatakan bahwa motif itu terbagi tiga golongan yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam diri tubuh seperti: lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif objektif yaitu motif yang diarahkan atau ditunjukkan ke suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita, motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.

Sedangkan menurut Sardirnan (2011: 86) menjelaskan bahwa macam dan jenis motivasi dari sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sebagai bervariasi:

- a. Motif dilihat dari dasar pembentuknya:
 - 1) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh dorongan untuk makan, minum, dan lain-lain.
 - 2) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena dipelajari. Contoh yaitu dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat,
- b. Motif jasmaniah dan rohaniah. Contoh motif jasmani: refleks, insting, otomatis, nafsu, sedangkan contoh motif rohani adalah kemauan.
- c. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Djamarah (2011: 149-150) "Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsinya tidak dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh seseorang senang membaca buku tanpa disuruh. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya ia belajar karena terdorong oleh orang lain, karena takut mendapatkan hukuman".

Djamarah (2011: 150) mengatakan "perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstinsik tidak baik dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik".

2.1.5 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Hamalik dalam Sanjaya (2010: 258-261) mengemukakan sejumlah prinsip sebagai berikut.

- a. Pujian lebih aktif dari hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai hasil kerja yang telah dilakukan. Oleh karena itu, memberi pujian akan lebih efektif untuk membangkitkan motivasi belajar.
- b. Para siswa memiliki kebutuhan psikologi yang bersifat dasar yang perlu mendapat kepuasan.
- c. Dorongan yang muncul dari dalam (intrinsik), lebih efektif dibandingkan dorongan yang muncul dari luar (ekstrinsik), dalam menggerakkan motivasi belajar siswa.
- d. Tindakan-tindakan atau respon siswa yang sesuai dengan tujuan, perlu diberikan penguatan untuk memantapkan hasil belajar.
- e. Motivasi mudah menular kepada orang lain.
- f. Pemahaman siswa yang jelas terhadap tujuan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, siswa perlu tahu arah dan tujuan pembelajaran.
- g. Minat siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri, akan lebih besar dibandingkan dengan tugas yang dibebankan oleh orang lain.
- h. Berbagai macam penghargaan atau ganjaran yang diberikan dari luar kadang-kadang diperlukan untuk merangsang minat belajar siswa.
- i. Pencrapan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- J. Minat khusus yang dimiliki siswa akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa manakala dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan,
- k. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat siswa yang tergolong lambat, ternyata kurang bermanfaat untuk siswa yang tergolong cepat belajar.

2.1.6 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Setelah diberikan motivasi belajar, setiap siswa diharapkan memiliki kegiatan di dalam menghadapi segala halangan yang mengganggu kelancaran aktivitas belajar mereka. Sejauh mana adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa tergantung seberapa kuat motivasi belajar itu, terutama ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk mengetahui seberapa kuat besarnya motivasi belajar dapat diukur dari ciri-ciri motivasi belajar.

Menurut Sardiman (2011: 83), motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin berulang-ulang.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Sementara Uno (2006: 23) mengklarifikasi indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut::

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti yang diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang kuat. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang sebagai masalah umum dan bagaimana memikirkannya.

2.1.7 Proses Motivasi Belajar

Menurut Sukamadina (2007: 62) proses motivasi belajar meliputi tiga langkah yaitu:

- a. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, kebutuhan, dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan.
- b. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian sesuatu yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- c. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses motivasi belajar matematika dimulai dengan adanya kebutuhan dalam belajar matematika yang kemudian akan menimbulkan kegiatan atau tingkah laku untuk mencapai tujuan tersebut.

2.1.8 Prestasi Belajar Matematika

Menurut Sardiman (2001: 46) "Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar". Sedangkan menurut Djarnarah (2011: 787) "Prestasi adalah dari sesuatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok". Dalam kamus bahasa indonesia (2011: 787) "Prestasi belajar merupakan penguasa atas keterampilan yang dikernbangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Sedangkan menurut Suryabrata (2003: 23) mengatakan bahwa "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman

yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk skor. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi.

2.1.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Syah (2008: 132) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran,

2.1.10 Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Menurut Sardiman (2007: 84-86), untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran itu. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dengan demikian tidak menutup kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Sedangkan Dalyono dalam Djamarah (2008: 201) mengatakan bahwa "kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Jadi, berdasarkan dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Jika motivasi yang diberikan dalam belajar itu baik, maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga. Dengan demikian juga dalam belajar matematika, jika motivasi dalam belajar matematika baik, maka prestasi belajar matematikanya juga akan baik,

2.2 Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kurnia Fadilah (2017) yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP 3 Tualang". Hasil penelitian tersebut adalah terdapat nilai t_{hitung} sebesar 5,8235 sedangkan t_{tabel} diperoleh nilai sebesar 1,67469. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dengan prestasi belajar matematika siswa SMP 3 Tualang. Motivasi juga mempengaruhi prestasi belajar sebesar 51.85%, hal ini berarti motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dibandingkan dengan faktor yang lainnya.
- b. Jurnal yang ditulis oleh Sri Susandi Ulandari, dkk yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan", Hasil penelitian tersebut adalah uji hipotesis yang menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $0,547 > 0,195$. Ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar anak tersebut juga semakin

tinggi, begitu juga sebaliknya jika tidak adanya motivasi belajar dalam diri siswa maka rendah pula prestasi belajarnya."

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Markus (2016) yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Gajah Mungkur Semarang". Hasil penelitian tersebut adalah penelitian menunjukkan bahwa antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,207 < 0,690$, yang berarti memiliki kontribusi sebesar 47,61%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari uraian diatas kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah diagram sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Keterangan:

X = Motivasi Belajar Matematika

Y = Prestasi Belajar Matematika

— = Hubungan

(sugiyono, 2015: 8)

2.4 Hipotesis Penelitian

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi matematika siswa kelas VII MTs Kampung Panjang.

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Kampung Panjang.



BAB3

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Variabel n adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel bebas atau independent variable (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variable (Y).

3.2 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian dilakukan di MTs Kampung Panjang Kelas VII Adan VU B.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 14 Mei 2019 sampai tanggal 21 Juni 2019.

3.2.3 Varibel Penelitian

Sugiyono (2001: 21) mcnetakan bahwa "variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain'). Oleh karena itu seorang peneliti perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2001: 21) mengatakan "hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua"

- a. Variabel independen yaitu variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah motivasi belajar,
- b. Variabel dependen (prestasi belajar) : sering disebut variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi dependennya adalah prestasi belajar.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Widodo (2017: 4) mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil siswa di MTs Kampung Panjang, yang terdiri dari 2 kelas, dengan total siswa keseluruhannya yaitu 45. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Data Siswa MTs Kampung Panjang

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	23
2	VII B	22
Jumlah		45

Sumber. Tata Usaha MTs Kampung Panjang

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2012: 118) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut", Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 45 siswa adalah dari keseluruhan kelas

VII yang ada. Karena populasinya dibawah 100, sampel diambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut pencliti populasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa dokumentasi dan angket yang disusun dan diambil dari beberapa skripsi yaitu skripsi Dian Kurnia Fadilah (2017) dan Linda Yulia (2014), kemudian dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator yang ada. Pernyataan yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang dipergunakan untuk memperoleh data atau keterangan. Motivasi dalam penelitian ini merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari diri siswa untuk membrikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006: 222) "pengumpulan data dimaksud untuk mcngungkap fakta mengenai variabel yang diteliti dengan menggunakan metode yang tepat dan instrumen yang baku". Didalam kegiatan penelitian ini, cara memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpul data. Untuk itu digunakan teknik-teknik, prosedur serta alat yang dapat diandalkan karena baik buuknya suatu penelitian sebagian tergantung pada teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Dokumentasi

Pada dokumentasi ini, penelitian mcndapatkan data prestasi belajar matematika siswa dengan cara melihat rekapitulasi nilai hasil semester dari dokumentasi pada guru bidang studi matematika.

3.5.2 Angket atau Kuesioner

Angket ini bertujuan untuk mcndapatkan data tentang hubungn motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematik.

Menurut Muchson (24) "angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan pernyataan-pernyataan dan pilihan jawaban mengenai variabel penelitian atau obyek yang diteliti. Angket ini disebarakan kepada siswa memperoleh data yang berhubungan dengan motivasi siswa dalam belajar yang dijabarkan kedalam indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tekun dalam belajar
2. Persaingan
3. Menunjukkan minat terhadap persoalan matematika
4. Menentukan penguatan dalam belajar
5. Hasrat untuk belajar
6. Memberikan pujian dalam pembelajaran matematika

Dari indikator diatas disusun pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Adapun angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1	Tekun dalam belajar	1,2, 18, 19	3,4	6
2	Persaingan	5,6		2
3	Menunjukkan minat terhadap persoalan matematika	7,8, 10,	9, 15, 21	6
4	Hasrat untuk belajar	11, 12, 13, 16, 22	14, 20	7
5	Mencentukan penguatan dalam belajar	17		1
Jumlah		15	7	22

(modifikasi dari Arifin, 2016)

Untuk Analisis dalam pengumpulan dan mengolah data diperoleh dari angket dengan cara memberikan bobot penilaian setiap jawaban pernyataan, berdasarkan *skala likert*. *Skala liker!* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (riduwan, 2008: 38). Bobot penilaian terhadap jawaban angket terdapat pada tabel dibawah ini:

Tahcl 3. Bobot Pemlaran Jawaban Aneket

No	Alternatif-Jawaban	Bobot	
		Pernyataan Positif	Peruyataan Neaktif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Riduwan (2008: 39)

Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan melihat hasil ujian semester yang telah dilakukan siswa pada mata pelajaran matematika. Ujian semester ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh guru.

3.6 Uji Coba Instrumen

Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013: 211) "Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2015: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan pendapat tersebut, Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur suatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketetapan) tiap butir atau instrumen. Pengukur pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Riduwan, 2009: 98)

Keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks korelasi produc moment

n : jumlah peserta tes

x : Nilai suatu butir

y : Nilai prestasi

distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

kaidah keputusan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Dari 40 pernyataan yang terdapat dalam angket, didapat 22 item yang valid dan 18 item yang tidak valid. Adapun item yang valid, yaitu item dengan nomor L 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 29, 34, 35, 36, dan 37 (lampiran 4). Maka item yang valid inilah peneliti gunakan dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Reabilitas Instrumen

Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulangnya hasilnya akan tetap sama.

Pengujian reliabel berasal dari skor-skor angket item yang valid. Item yang tidak valid tidak dilibatkan dalam pengujian reliabel. Pertama yang harus dilakukan dalam mencari *r product moment*, dan membelah atas item-item pernyataan nomor genap dan nomor ganjil, dengan cara mengkorelasikan total skor ganjil dengan total skor genap, pengelolaan datanya menggunakan komputer dengan program *excel*. Selanjutnya untuk melihat estimasi reliabilitasnya keseluruhan r yaitu dengan rumus *spearman Brown* dalam Ridwan (2008: 102) sebagai berikut

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama (item dengan nomor ganjil) dan belahan kedua (item dengan nomor genap)

Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,730 (lampiran 8) termasuk pada kategori kuat, sedangkan $r_{tabel} = 0,444$ terdapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian ini dikatakan reliabel. Dengan interpolasi besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14.1. Peloman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi,

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 100	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2008: 228)

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik. Dalam memilih uji statistika yang digunakan peneliti melaksanakan beberapa langkah sebagai berikut:

3.7.1 Analisa Deskriptif

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh maka peneliti mengubag data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa

(sudijono, 2014: 43)

Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui hasilnya maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Mekanisme Persentase Jawaban Responden Terhadap Angket

No	Angka	Kriteria
1	0%-20%	Sangat Lemah
2	21%-40%	Lemah
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Kuat
5	81%-100%	Sangat Kuat

(Riduwan, 2008: 41)

Penggolongan di atas akan dimodifikasi sesuai skor angket yang peneliti gunakan, dimana dari 22 pernyataan anket. Angket yang peneliti gunakan disebarkan kepada 45 responden.

1. Skor terendah, jika semua item mendapat skor $1 \times 22 = 22$
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor $4 \times 22 = 88$
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $\frac{22}{M} \times 100\% = 25\%$
4. Rentang $100\% - 25\% = 75\%$
5. Panjang interval $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{5} = 15\%$

tabel 6. Modifikasi Penggolongan Adjekt

No	Angka	Kriteria
1	85%-100%	Sangat Tinggi
2	70%-85%	Tinggi
3	55%-70%	Seclang
4	40%-55%	Rendah
5	25%-40%	Sangat Rendah

3.7.2 Analisis Inferensial

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana pada penelitian ini, menggunakan program SPSS 17.0. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

b. Uji Korelasi

Untuk menganalisis data ada tidaknya hubungan motivasi (X) dengan prestasi belajar (Y), jika variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Uji korelasi pada penelitian ini, menggunakan program SPSS 17.0. Maka penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

n = banyak sampel

x = motivasi belajar siswa

y = Prestasi belajar siswa

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

riduwan (2008: 228)

c. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara motivasi (X) dengan prestasi belajar (Y), maka peneliti melakukan uji signifikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

(Riduwan, 2008: 229)

Nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat bebasnya (df/db) = $n-2$ pada $\alpha = 0,005$.



BAB4

BASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1 Motivasi Belajar Matematika

Data-data penelitian motivasi dengan prestasi belajar matematika siswa di MTs Kampung Panjang, diperoleh melalui dokumentasi dan angket. Angket yang disebarakan kepada siswa sebanyak 23 item pertanyaan, yang mana dalam 23 item ada satu item yang tidak valid, yang mana satu item itu untuk memperhatikan persaingan siswa dalam belajar. Adapun angket yang dipakai dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor pertanyaan positif (+) dimulai dari S = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sedangkan untuk pertanyaan negative (-) dimulai dari SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4. Jumlah siswa yang hadir pada saat penelitian yaitu 45 orang.

Data-data tentang motivasi siswa tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel jawaban siswa setiap pertanyaan yang ada pada angket:

Tabel 7. Berusaha Mengalahkan Tugas Sampai Berhasil

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	25	56%
	Setuju	20	44%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	45	100%

Dari Tabel 7 di atas terlihat bahwa persentase jawaban responden yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 100%, ini menunjukkan bahwa

kebanyakan siswa mendapat tugas matematika dari guru, siswa akan berusaha mengerjakannya sampai berhasil, meskipun ada siswa yang tidak mau berusaha. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa yang berusaha mengerjakan tugas matematika sampai berhasil 88,89% (Lampiran 11) tergolong sangat tinggi.

Tabel 8. Berusaha Membuktikan Bisa Menyelesaikannya.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Setuju	18	40%
	Setuju	20	45%
	Tidak Setuju	7	15%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 8 di atas terlihat bahwa persentase jawaban yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 85%, ini menyimpulkan bahwa kebanyakan siswa akan berusaha membuktikan bisa menyelesaikan soal ulangan. Meskipun ada sekitar 15% siswa tidak berusaha membuktikan bisa menyelesaikannya. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa yang akan berusaha membuktikan bisa menyelesaikan soal ulangan adalah sebesar 81,11% (Lampiran 11) tergolong kategori sangat tinggi.

Tabel 9. Tidak Lalai dalam Menyerahkan PR yang Diberikan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	1	2%
	Setuju	20	45%
	Tidak Setuju	22	48%
	Sangat Tidak Setuju	2	5%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 9 di atas terlihat bahwa persentase jawaban yang menyatakan tidak setuju yang paling besar yaitu 53%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa tidak lalai dalam menyelesaikan PR yang diberikan, meskipun

ada 47% siswa yang lalai dalam mengerjakan PR. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa yang lalai dalam mengerjakan PR yang diberikan adalah sebesar 63,89% (Lampiran 11) tergolong kategori tinggi,

Tabel 10. Tidak Akan Berfikir Lagi Untuk Menyelesaiannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	2	4%
	Setuju	10	22%
	Tidak Setuju	22	49%
	Sangat Tidak Setuju	11	25%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 10 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan tidak setuju yang paling besar yaitu 49%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa tidak akan berfikir untuk menyelesaikan persoalan matematika. Meskipun ada 26% siswa yang setuju berfikir lagi untuk mengerjakannya. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa tidak akan berfikir lagi untuk menyelesaikan persoalan matematika adalah sebesar 75% (lampiran 11) tergolong kategori tinggi.

Tabel 11. Berusaha Menyelesaikan Soal Matematika

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	25	56%
	Setuju	20	44%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 11 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 100%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa akan berusaha membuktikan bisa menyelesaikan soal matematika yang diberikan. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa

yang akan berusaha membuktikan bisa menyelesaikan soal matematika yang diberikan adalah sebesar 91,93% (lampiran 11) tergolong kategori sangat tinggi.

Tabel 12. Berusaha Belajar Lebih Baik

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	28	62%
	Setuju	17	38%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 12 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 100%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa akan berusaha belajar lebih baik pada mata pelajaran matematika yang dibicarakan. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa yang berusaha belajar lebih baik pada mata pelajaran matematika yang dibicarakan adalah sebesar 91,12% (lampiran 11) tergolong kategori sangat tinggi,

Tabel 13. Belajar sungguh-sungguh agar berhasil dalam pelajaran matematika

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	26	58%
	Setuju	16	36%
	Tidak Setuju	3	6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	45	100%

berdasarkan tabel 13 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 94%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa belajar sungguh-sungguh agar dapat berhasil dalam belajar matematika. Meskipun ada sekitar 6% siswa yang tidak setuju belajar sungguh-sungguh agar dapat berhasil dalam belajar matematika. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa belajar sungguh-sungguh agar dapat berhasil dalam

belajar matematika adalah 88.70% (lampiran 11) tergolong kategori sangat tinggi.

Tabel 14. Pelajaran Matematika yang Diberikan Mendorong Rasa Ingin Tahu Siswa

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Setuju	25	56%
	Setuju	18	40%
	Tidak Setuju	2	4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 14 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 96%, ini menunjukkan bahwa pelajaran matematika yang diberikan mendorong rasa ingin tahu siswa, meskipun ada 4% yang menyatakan tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa untuk pertanyaan pelajaran matematika yang diberikan mendorong rasa ingin tahu siswa adalah sebesar 89,51% (lampiran 11) tergolong kategori sangat tinggi.

Tabel 15. Mendapatkan Soal Matematika yang Tidak Bisa Menyelesaikannya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	1	2%
	Setuju	10	22%
	Tidak Setuju	14	31%
	Sangat Tidak Setuju	20	45%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 15 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan tidak setuju yang paling besar yaitu 76%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mendapatkan soal matematika yang tidak bisa menyelesaikannya. Meskipun ada sekitar 24% siswa yang setuju mendapatkan soal matematika yang bisa menyelesaikannya, Apabila digolongkan, maka tingkat

motivasi siswa mendapatkan soal matematika yang tidak bisa menyelesaikannya adalah sebesar 82,66% (lampiran 11) tergolong kategori tinggi.

Tabel 16. Lebih Suka Mengerjakan Soal Matematika Terlebih Dahulu di Rumah Tentang Materi yang Akan Dipelajari,

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Setuju	20	45%
	Setuju	18	40%
	Tidak Setuju	6	13%
	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 16 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 85%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa lebih suka mengerjakan soal matematika terlebih dahulu di rumah tentang materi yang akan dipelajari. Meskipun ada sekitar 15% siswa tidak suka mengerjakan soal matematika terlebih dahulu di rumah tentang materi yang akan dipelajari. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa lebih suka mengerjakan soal matematika terlebih dahulu di rumah tentang materi yang akan dipelajari adalah sebesar 52,82% (lampiran 11) tergolong kategori rendah.

Tabel 17. Berkonsentrasi Dalam Pelajaran Matematika

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	25	56%
	Setuju	15	33%
	Tidak Setuju	4	9%
	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 17 di atas terlihat bahwa presentasi jawaban yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 89%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berkonsentrasi dalam belajar. Meskipun ada 11% siswa yang tidak berkonsentrasi dalam belajar. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi

siwa yang berkonsentrasi dalam belajar adalah sebesar 83,06% (lampiran 11) tergolong kategori tinggi.

Tabel 18. Berdiskusi Memecahkan Persoalan Matematika

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase
12	Sangat Setuju	16	36%
	Setuju	20	44%
	Tidak Setuju	8	18%
	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 18 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 80%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berdiskusi memecahkan persoalan matematika apabila ada waktu kosong, meskipun ada sebagian tidak berdiskusi sebesar 20%. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa berdiskusi memecahkan persoalan matematika yaitu sebesar 80,24% (lampiran 11) tergolong kategori tinggi.

Tabel 19. Senang Mempelajari Pelajaran Lain yang Dianggap Mudah Dari Pelajaran Matematika

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Setuju	4	9%
	Setuju	20	44%
	Tidak Setuju	18	40%
	Sangat Tidak Setuju	3	7%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 19 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan tidak setuju yang paling besar yaitu 46%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa senang mempelajari pelajaran lain yang dianggap mudah dari pelajaran matematika. Meskipun ada sekitar 55% siswa yang senang mempelajari pelajaran yang lain yang dianggap mudah dari pelajaran matematika. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa senang mempelajari pelajaran lain yang

di anggap mudah dari pelajaran matematika adalah sebesar 61,29% tergolong kategori sedang.

Tabel 20. Tidak Suka Sebelum Belajar Selalu Diadakan Kuis Secara Tiba-Tiba

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Setuju	3	7%
	Setuju	19	42%
	Tidak Setuju	22	49%
	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 20 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan tidak setuju yang paling besar yaitu 49%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa tidak suka sebelum belajar selalu di adakan kuis secara tiba-tiba. Meskipun ada sekitar 49% yang suka di adakan kuis secara tiba-tiba. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa tidak suka sebelum belajar di adakan kuis secara tiba-tiba adalah sebesar 62,09% (lampiran 11) tergolong kategori sedang.

Tabel 21. Tidak Suka Mengulangi Pelajaran Matematika Di Sekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Setuju	8	18%
	Setuju	23	51%
	Tidak Setuju	13	29%
	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 21 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 51%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa tidak suka mengulangi pelajaran matematika di sekolah. Meskipun ada sekitar 31% siswa yang tidak suka mengulangi pelajaran matematika di sekolah. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa tidak

suka mengulangi pelajaran matematika di sekolah adalah sebesar 61,29% tergolong kategori sedang.

Tabel 22. Menanyakan Pekerjaan Rumah Kepada Orang Tua Atau Orang Lain Yana Lebih Menzerti

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Persentase
16	Sangat Setuju	25	56%
	Setuju	12	26%
	Tidak Setuju	4	9%
	Sangat Tidak Setuju	4	9%
	Jumlah	45	100%

berdasarkan Tabel 22 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 82%, ini menyatakan bahwa kebanyakan siswa bertanya kepada orang tua atau orang lain apabila dia tidak mengerti tentang pekerjaan rumah yang diberikan disekolah, meskipun ada sekitar 18% siswa yang tidak bertanya kepada orang tua atau orang lain apabila dia tidak mengerti tentang pekerjaan rumah yang diberikan di sekolah, apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa bertanya kepada orang tua atau orang lain apabila dia tidak mengerti tentang pekerjaan rumah yang diberikan disekolah adalah sebesar 81,04% (lampiran 11) tergolong kategori tinggi.

Tabel 23. Pujian Dan Guru Membuat Lebih Giat Belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentas 
17	Sangat Setuju	21	47%
	Setuju	20	44%
	Tidak Setuju	3	7%
	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabet 23 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 91%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa lebih giat dalam belajar apabila diberi pujian oleh guru,

meskipun ada sebagian siswa yang tidak suka diberi pujian oleh guru adalah sebesar 9%. sedangkan tingkat motivasi siswa suka diberi pujian oleh guru adalah sebesar 72,58% (**Jampiran 11**)tergolong katerogi tinggi.

Tabel 24. Menggunakan Waktu Untuk Belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Setuju	9	20%
	Setuju	6	14%
	Tidak Setuju	15	33%
	Sangat Tidak Setuju	15	33%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 24 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan tidak setuju yang paling besar yaitu 66%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa suka mempergunakan waktunya untuk belajar, meskipun ada 34% yang menyatakan tidak setuju berarti sebagian siswa sering bermain atau bercanda. apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa mempergunakan waktu untuk belajar adalah sebesar 57,25% (**lampiran 11**)tergolong kategori sedang.

Tabel 25. Menzerjakan Soal Matematika Sampai Sisa

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Setuju	25	56%
	Setuju	13	29%
	Tidak Setuju	1	2%
	Sangat Tidak Setuju	6	13%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 25 di atas terlihat bahwa presentase jawaban siswa yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 85%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mengerjakan soal matematika sampai bisa, meskipun ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan soal matematika sampai bisa yaitu sebesar 15%. apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa tidak mengerjakan soal

matematika sampai bisa adalah sebesar 73,79% (lampiran 11) tergolong kategori tinggi.

Tabel 26. Malas Mengerjakan Soal Matematika Pada Buku dan LKS

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Setuju	13	29%
	Setuju	9	20%
	Tidak Setuju	21	47%
	Sangat Tidak Setuju	2	4%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 26 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan tidak setuju yang paling besar yaitu 47%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa selalu mengerjakan soal matematika pada buku dan LKS, meskipun ada sebagian siswa yang merasa malas mengerjakan soal matematika pada buku dan LKS yaitu sebesar 49%. apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa yang tidak merasa malas mengerjakan soal matematika pada buku dan LKS adalah sebesar 60,08% (lampiran 11) tergolong kategori sedang.

Tabel 27. Tidak Pernah Mengulang Pelajaran Yang Dibertkan Guru di Rumah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Sangat Setuju	3	7%
	Setuju	17	37%
	Tidak Setuju	20	45%
	Sangat Tidak Setuju	5	11%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 27 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan tidak setuju yang paling besar yaitu 45%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa tidak setuju apabila tidak mengulang pelajaran di rumah, meskipun sebagian siswa ada yang tidak mengulang pelajaran di rumah yaitu 44%. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa untuk mengulang pelajaran di rumah adalah sebesar 96,77% (lampiran 11) tergolong kategori tinggi.

Tabel 28. Mencari Sumber Pelajaran lain Yang Berkaitan Dengan Pelajaran Matematika

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Sangat Setuju	5	11%
	Setuju	19	42%
	Tidak Setuju	3	7%
	Sangat Tidak Setuju	18	40%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 28 di atas terlihat bahwa presentase jawaban yang menyatakan setuju yang paling besar yaitu 42%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mencari sumber pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran matematika, meskipun ada sekitar 47% siswa yang tidak mencari sumber pelajaran lain yang berkaitan dengan pelajaran matematika. Apabila digolongkan, maka tingkat motivasi siswa mencari sumber pelajaran lain yang berkaitan dengan pelajaran matematika adalah sebesar 63,30% (**lampiran 11**) tergolong kategori sedang.

4.1.2 Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa di MTs Kampung Panjang dapat dilihat (**lampiran 14**). Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa dengan tingkat motivasi pada kategori sangat tinggi ada 1 orang, dari 45 siswa yang motivasi belajarnya tinggi ada 28 siswa yang hasil belajarnya juga tinggi, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yang tingkat motivasi belajarnya tinggi maka prestasi belajar yang diperoleh akan tinggi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingginya rendahnya motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

4.2 Hasil Analisis Inferensial

1. Analisis regresi yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana, didasarkan pada hubungan fungsional antara variabel bebas (motivasi belajar) dengan variabel terikat (prestasi belajar). Perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS 17.0. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bx$$

Diperoleh harga konstanta (a) sebesar 37,254 dan koefisien arahnya (b) sebesar 0,510 (lampiran 16). Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 37,254 + 0,510 X$$

2. Untuk mengetahui apakah signifikan atau tidaknya dari hubungan perlu dilakukan pengujian signifikan koefisien korelasi (lampiran 17) dari pencarian *ttabel* menggunakan rumus interpolasi (lampiran 18) yakni dengan *ttabel* = 2,018.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika.

Setelah diperoleh nilai *thitung* dan *ttabel* kemudian dibandingkan, ternyata *thitung* > *ttabel* yaitu 2,53 > 2,018 yang berarti H_0 ditolak H_a diterima.

4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah mencari nilai *rhitung* dengan menggunakan *product moment*, maka diperoleh *rhitung* sebesar 0,36 dan *thitung* sebesar 2,53 dengan jumlah responden 45 orang siswa. Sedangkan untuk mencari nilai *ttabel* digunakan rumus interpolasi (lampiran 18), ini dikarenakan $df = 45 - 2 = 43$ tidak terdapat dalam

tabel distribusi t setelah dicari dengan rumus interpolasi, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,018$. Apabila dibandingkan, maka $2,018 < 2,53$ atau nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$. Sehingga dapat disimpulkan bawah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Kampung Panjang.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (PPM) dan uji signifikan terlihat bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Kampung Panjang. Adapun hasil diperoleh:

1. Dari persamaan $Y = a + bx = 37,254 + 0,510 x$ hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan yang positif antara motivasi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Kampung Panjang.
2. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,53 > 2,018$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima atau H_a diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Kampung Panjang.
3. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika kelas VII MTs Kampung Panjang yang dipengaruhi motivasi 36%, sedangkan siswanya 64% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.5 kelemahan dan kekurangan penelitian

Adapun kelemahan dan kekurangan yang ditemui dalam penelitian ini adalah dalam pengambilan data tentang motivasi siswa yang jarang dengan menyebarkan angket kepada siswa, dan ada juga siswa yang bertanya tentang maksud dari pertanyaan angket dari data yang diperoleh ada beberapa memilih pernyataan yang tidak baik tetapi tidak sesuai dengan kondisi mereka sebenarnya, sehingga hasil penelitian kurang relevan.

BABS

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, dan bagaimana hubungan motivasi dengan prestasi belajar matematika kelas VII Mts kampung panjang, dimana berdasarkan pengamatan penelitian serta analisis deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan tingkat motivasi siswa kelas VII MTS Kampung panjang tergolong sangat rendah, sedangkan untuk analisis korelasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar matematika siswa sesuai dengan pengujian hipotesis t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,53 > 2,018$.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. untuk seluruh siswa MTS kampung panjang agar meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar, khususnya pelajaran matematika.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya
3. Peneliti selanjutnya yang ingin mengambil judul yang sama, hendaknya menggunakan lembar pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi kedua*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Edisi ke VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati dan Mudjino. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djmaran, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- . 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, D. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SAIP 3 Tuanlang*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Fitri, H. 2016. *Ilubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VJ/ SMP Muhammadiyah I pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Harnalik, O. 2004. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Sedia
- Markus. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Gajah Mungkir Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://jurna/fkip.unila.ac.id>
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Guru Karyawan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta:Kencana Predana Media Group.

- Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, cetakan keempat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Uta.ma
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- — — , 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukamadinata, N. S. 2013. *Metode Penelitian Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, M. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- — — . 2012. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Alfabeta Ilmu.
- Uno. H. B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara
- Widodo, Adan Kwardiniya. 2017. *Pengantar Statistika*. Malang: UB Pres